

**TINGKAT KECEMASAN TOKOH UTAMA *OKABE RINTARŌ* 岡部 倫太郎 DALAM ANIME
SHUTAINZU GĒTO シュタインズ・ゲート EPISODE 1-5 KARYA SUTRADARA *HAMASAKI
HIROSHI* 浜崎 博嗣**

Budi Wibowo

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: budisquallwibowo@gmail.com

Dr. Subandi, M.Litt.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email:

Dr. Ina Ika P., M.Hum.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email:

要旨

全世界人々は不安度を感じる事がある。この不安度は状況や環境や原因によって上がる事ができる。アニメシュタインズ・ゲートの主人公の岡部 倫太郎は様々みょうな事件をかかわるので、不安度を感じた。研究の目的は浜崎 博嗣 原作『シュタインズ・ゲート』第1話から第5話までの中における主人公、岡部 倫太郎に対する不安度とその原因を理解するため。この研究はスチュアート（2006）の不安度の理論とアトキンソン（1996）の不安度の原因を使用した。この本研究は定性的な研究である。対話は本データとして14データがある、そして映画の写真は支援データとして14データもある。このデータの分析方法は記述的質的を使用した。研究の結論として主人公の岡部 倫太郎は軽度の不安を感じた、その特徴は慎重になって、知覚が広まって、結論が出せて、根掘り葉掘って、そして問題を解決できる。適度の不安を感じた、その特徴は体が震えて、集中力が少しだけ減っていて、高まる声の変格、そして間違ってる事もある。十度の不安を感じた、その特徴は話は理解するのが難しく、知覚が狭くて、そして重要な事を考える事ができない。

キーワード：不安度、主人公

Abstrak

Setiap orang dunia pasti pernah merasakan cemas. Kecemasan ini dapat meningkat sesuai dengan keadaan, situasi, dan penyebabnya. Pada *Anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート, tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 banyak mengalami kejadian aneh yang membuat ia mengalami tingkat kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan tingkat kecemasan dan penyebabnya yang dialami tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣. Penelitian ini menggunakan teori tingkat kecemasan dari Stuart (2006) dan penyebab munculnya tingkat kecemasan dari Atkinson (1996) dan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis 14 data utama berbentuk dialog dan 14 data penunjang berbentuk gambar. Simpulan penelitian bahwa *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 mengalami tingkat kecemasan ringan dengan ciri-ciri waspada, lapangan persepsi meluas, dapat merumuskan makna, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu mengatasi masalah. Tingkat kecemasan sedang dengan ciri-ciri mengalami tremor atau gemetar, sedikit sulit berkonsentrasi, mengalami perubahan ketinggian suara, memusatkan pada satu hal dan mengesampingkan hal yang lain, serta dapat salah dalam mengenali sesuatu. Tingkat kecemasan berat dengan ciri-ciri komunikasi sulit untuk dipahami, lahan persepsi sangat berkurang dan tidak mampu berpikiran berat lagi.

Kata Kunci : Tingkat kecemasan, Tokoh

PENDAHULUAN

Anime Shutainzu Gēto シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博 menceritakan tentang *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 yang menyebut dirinya sebagai *mad scientist*, percaya bahwa sebuah organisasi internasional yang bernama SERN melakukan konspirasi untuk mengubah dunia sesuai kehendaknya. Dia bersama temannya *Hashida Itaru* 橋田 至, secara tidak sengaja berhasil menciptakan sebuah alat yang bisa mengirim pesan ke masa lalu atau bisa juga dibilang sebagai mesin waktu..

Pemilihan karya sastra garapan sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 ini karena terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang dibahas sesuai dengan teori-teori yang peneliti gunakan. Selain itu, anime ini pernah menempati ranking 1 selama kurang lebih satu tahun setelah *anime* ini tamat, dan sampai sekarang pun *anime* ini masih menempati posisi 3 besar dalam forum tersebut (<http://myanimelist.net>). Sumber lain, animenewsnetwork.com yang menjadi salah satu situs berita *anime* terbesar di dunia, memberikan nilai rata-rata A- untuk kategori plot cerita, gambar, pengisi suara, dan karakter. Sekitar 1942 member *Anime News Network* memberikan rating A untuk *anime* ini.

Peneliti memilih tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 untuk diteliti karena tokoh ini adalah tokoh yang sering muncul dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 dan tokoh yang paling sering mengalami kecemasan, kecemasan tokoh utama ini meningkat seiring dengan kejadian dan penyebab yang ia alami. Selain itu, dalam forum myanimelist.net, sekitar 6385 memebnya memfavoritkan karakter yang pernah menjadi salah satu karakter terbaik versi myanimelist.net pada tahun 2011.

Peneliti tertarik meneliti tingkat kecemasan karena, hampir semua orang di dunia pasti mengalami kecemasan, dan kecemasan tersebut akan meningkat karena adanya perasaan yang tidak nyaman seperti khawatir, takut, dan rasa keprihatinan yang menyebabkan seseorang merasa cemas dalam tingkat yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Atkinson, (1996:212) bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda. Pernyataan Atkinson tersebut didukung oleh pernyataan dari Stuart, (2006:144), tingkat kecemasan ada 3 yaitu tingkat kecemasan ringan, sedang, dan berat. Seperti yang diungkapkan Peter Michaelson seorang psikiatris berpengalaman dari Ann

Arbor, Michigan, (dalam <http://www.whyyesuffer.com/deliverance-from-low-level-anxiety>), mengatakan bahwa banyak orang menderita karena kecemasan. Kecemasan tersebut meningkat seiring dengan bertambahnya usia yang bisa menyebabkan stres dan tegang secara mental dan fisik. Dari sini bisa diketahui bahwa kecemasan sangat dekat dengan kehidupan manusia, karena hampir semua orang di dunia mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut bisa meningkat, dan peningkatan dari kecemasan tersebut akan berbeda-beda bagi setiap orang tergantung selain dari faktor usia, juga faktor penyebab dari kecemasan itu sendiri.

Tingkat kecemasan terdiri dari tingkat kecemasan ringan, sedang dan berat. Sesuai dengan pernyataan Stuart, (2006:144), ada tiga tingkat kecemasan yang dialami oleh individu yaitu, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Pada tiap tingkat kecemasan ini memiliki ciri-ciri dan akibat yang ditimbulkannya juga akan berbeda pula. Ciri-ciri tersebut memiliki hubungan satu sama lain.

Orang yang mengalami kecemasan ringan akan meningkatkan fokus dan kewaspadaannya agar bisa mengatasi situasi yang bermasalah dengan cara mengulang pertanyaan agar bisa menganalisis dan membandingkan kejadian yang sedang ia alami dengan kejadian di masa lalu yang pernah ia alami, lalu menyimpulkan dan mengambil hikmahnya.

Orang yang mengalami kecemasan sedang masih bisa membandingkan kejadian yang pernah dialami pada masa lampau dengan kejadian yang sedang dialami sekarang, akan tetapi karena fokus berkurang menyebabkan sulit untuk berkonsentrasi, karena sulit berkonsentrasi terkadang gagal menganalisis keadaan yang sedang dialami, karena kegagalan inilah maka menuntut upaya lebih, pada saat menuntut upaya lebih secara tidak disadari perubahan pada ketinggian suara berubah, dan akan mengalami tremor atau gemetar karena terus berfikir dan tidak kunjung menemukan jawaban.

Orang yang mengalami kecemasan berat tingkat fokus dan kewaspadaannya jauh berkurang, karena fokus jauh berkurang maka mudah mengalihkan perhatian dan sulit untuk memahami keadaan, meskipun masih bisa membandingkan antara kejadian yang pernah dialami di masa lalu dengan yang sedang dialami sekarang, akan tetapi tetap masih tidak bisa memahami keadaan yang sedang dialami, karena sudah tidak paham dengan situasi yang sedang dialami maka akan berfungsi sangat buruk dan komunikasi akan sulit untuk dipahami.

Kecemasan yang dirasakan seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan karena adanya rasa takut, konflik, dan sesuatu yang mengancam dirinya. Ancaman ini bisa mengakibatkan pengaruh bagi orang tersebut, baik

secara fisik maupun psikis. Sesuai dengan pernyataan Atkinson, (1996:212) faktor penyebab kecemasan dapat ditimbulkan oleh situasi yang dapat mengancam keberadaan individu, kecemasan tersebut bisa timbul karena Ancaman, konflik, dan ketakutan.

Ancaman ini berasal dari ancaman fisik dan psikis. Misalnya seorang wanita yang merasa gemuk memaksakan diri untuk melakukan diet secara berlebihan agar terlihat kurus, tujuannya adalah agar tidak dihina oleh orang-orang yang ada disekelilingnya karena kegemukannya. Pada kasus ini diet secara berlebihan merupakan ancaman fisik dan tidak ingin dihina merupakan ancaman psikis.

Konflik berasal dari adanya dua hal yang bertentangan yang ada dalam diri seseorang. Misalnya seorang wanita yang bingung memilih bekerja atau kuliah, disisi lain wanita tersebut ingin kuliah, akan tetapi tidak punya biaya untuk kuliah, dua hal ini menyebabkan timbulnya konflik yang ada di dalam diri wanita tersebut.

Ketakutan bersumber dari faktor internal dan eksternal. Ketakutan yang bersumber dari faktor internal misalnya merasa takut terhadap rasa bersalah terhadap perbuatan yang dilakukan di masa lalu yang terus-menerus menghantui hidup orang tersebut, sedangkan ketakutan yang bersumber dari luar misalnya rasa takut terhadap nilai ujian jelek yang membuat orang tersebut nantinya akan dimarahi oleh orang tuanya.

METODE

Setiap bentuk penelitian ilmiah dapat dipastikan menggunakan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pada umumnya ada 2 pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu, pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong, (2011:35), menyatakan bahwa pada pendekatan penelitian kuantitatif data yang digunakan diperoleh dari data numerik, stastistikal, dihitung dan diadakan pengukuran, sedangkan pada pendekatan penelitian kualitatif menggunakan data yang diperoleh dari pengumpulan dokumen, naskah wawancara, naskah film, dan mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif. Pada penelitian tingkat kecemasan tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣, sumber data diperoleh dari naskah *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh bukan dari data numerik, melainkan dari teks dialog *anime* tersebut.

Dalam penelitian ilmiah terdapat cara dan prosedur yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian dan pengambilan data. Cara dan prosedur penelitian dan pengambilan data ini disebut metode penelitian. Arikunto (1992:15) menyatakan metode penelitian adalah alat, prosedur, cara dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengumpulan data. Secara umum terdapat 7 jenis metode penelitian yaitu, metode penelitian historis, deskriptif, pengembangan, kasus, korelasional, tindakan, dan eksperimental. Moleong, (2011:11), menyatakan bahwa metode deskriptif ini yang akan menguraikan data-data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata. Pada penelitian tingkat kecemasan tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣, data yang akan diuraikan adalah berbentuk teks dialog dari *anime* tersebut, oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menguraikan data dari teks dialog *anime* tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif pada penelitian tingkat kecemasan tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 dengan sumber data teks dialog *anime* tersebut.

Sumber Data Dan Data Penelitian

Sumber data adalah unsur yang wajib keberadaannya dalam penelitian bentuk apapun, karena tanpa sumber data, data tidak akan bisa diperoleh dan penelitian tidak bisa dilanjutkan. Data dibagi menjadi 2 yaitu, data primer atau utama dan data sekunder atau penunjang. Menurut S. Nasution, (1964:34), data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, sedangkan menurut Lofland (dalam Moeloeng, 2011:157), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari mengamati atau mewawancarai. Sumber data utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah teks dialog bahasa Jepang *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 yang memiliki total durasi tayang selama 118 menit 20 detik atau 1 jam 58 menit 20 detik yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti menggunakan sumber data utama ini untuk mendapatkan informasi terhadap tingkat kecemasan tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎

dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣.

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain yaitu, surat-surat pribadi, buku harian, majalah, buletin, hasil-hasil studi, dan sebagainya. Sumber data penunjang yang dipakai dalam penelitian ini adalah cuplikan gambar yang menunjukkan keadaan, gambaran situasi, dan penyebab tingkat kecemasan yang dialami tokoh utama dalam *anime* tersebut. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dengan mengamati teks dialog bahasa Jepang dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang merupakan sumber data utama pada penelitian ini.

Data-data yang diteliti adalah data verba yang berupa dialog dan data non verba yang berupa cuplikan gambar yang menunjukkan keadaan, gambaran situasi, dan penyebab tingkat kecemasan yang dialami tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣. Pada penelitian ini terdapat 14 data verba yang berupa dialog-dialog sebagai data utama dan 14 data non verba yang berupa cuplikan gambar yang menunjukkan keadaan, gambaran situasi, dan penyebab tingkat kecemasan yang dialami tokoh utama sebagai data pendukung yang kemudian dianalisis sesuai teori.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menonton *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 berulang-ulang serta melakukan pemahaman secara menyeluruh untuk memperoleh sumber data utama yaitu data verba dan sumber data penunjang yaitu data non verba.
2. Menyalin teks dialog bahasa Jepang *anime Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 yang kemudian terjemahkan dalam bahasa Indonesia. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 kartu data dialog. Menyalin gambar cuplikan yang menunjukkan keadaan, gambaran situasi, dan penyebab tingkat kecemasan yang dialami tokoh utama yang terdapat pada analisis 1, 2, 7, 8, 9, 11, 12, 13,

dan 14. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 kartu data gambar.

3. Menyeleksi dan menandai data yang ada sesuai dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik Analisis Data

Data diproses dengan menggunakan metode analisis deskriptif melalui langkah-langkah berikut.

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan seperti kata, ungkapan, dan peristiwa yang ada di dalam *Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣
2. Mendeskripsikan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan. Contoh:

Kecemasan Ringan

Data 0:

(Steins Gate eps 1; *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 2010, 00:04:45 - 00:06:46)

Setelah melalui proses yang cukup sulit, akhirnya *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 mendapatkan informasi keberadaan komputer IBN 5100 dari *Feyris* panggilan akrab *Akiha Rumiho* 秋葉 留未穂. Memang benar ayah *Feyris* dulu pernah memilikinya semasa ia masih kecil, akan tetapi sekarang sudah tidak ada di rumahnya. Gadis yang memiliki rambut pink ini terakhir kali melihat IBN 5100 diserahkan ayahnya ke kuil yang ada di *Akihabara*.

Dialog 0:

-
- 岡部 倫太郎 : (A) それより、IBN 5100 だ！どこにある？
- Okabe Rintarō : (A) IBN 5100 ? Dimana ?
-
- 岡部 倫太郎 : (B) 黙れ！IBN 5100 はどこにある？
- Okabe Rintarō : (B) Diam ! Dimana IBN 5100 ?
- 秋葉 留未穂 : (C) さあ...
- Akiha Rumiho : (C) Entahlah...
- 岡部 倫太郎 : (D) 知らないのか？
- Okabe Rintarō : (D) Kau tidak tahu ?
-
- 岡部 倫太郎 : (E) 本当にそれだけか？
- Okabe Rintarō : (E) Benarkah hanya itu ?
- 秋葉 留未穂 : (F) そうニャン。最後に見たのは確か秋葉原の神社だったにやん。

Akiha Rumiho : (F) Iya-nyan. Kalau tidak salah aku terakhir kali melihatnya di kuil Akihabara.

岡部 倫太郎 : (G) 神社？

Okabe Rintarō : (G) Kuil ?

Analisis data 0:

Melihat situasi di atas, *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 mengalami kecemasan ringan dengan ciri-ciri rasa ingin tahu yang tinggi terhadap keberadaan komputer IBN 5100 dengan terus menerus bertanya kepada *Feyris* panggilan akrab *Akiha Rumiho* 秋葉 留未穂 terbukti pada kalimat (A), (B), (D), (E) dan (G). Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Stuart, (2006:144) tentang kecemasan ringan yang menjelaskan bahwa individu yang mengalami kecemasan ringan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengulang pertanyaan seperti yang dialami *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎.

Penyebab kecemasan ringan yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 sesuai dialog 0 sebagai berikut.

1. Mengalami konflik (Atkinson, 1996:212), akan keberadaan komputer IBN 5100, disisi lain *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 sangat ingin mengetahui di mana keberadaan komputer tersebut, akan tetapi *Feyris* panggilan akrab dari *Akiha Rumiho* 秋葉 留未穂 tidak mengetahui keberadaannya sekarang terbukti pada kalimat (C) dan (G).

3. Mengumpulkan hasil analisis untuk menarik kesimpulan deskripsi hasil analisis.

4. Melaporkan analisis dan kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan adalah perasaan yang sering muncul pada diri seseorang ketika keadaan tidak sesuai dengan keinginannya dan bisa meningkat seiring dengan situasi atau keadaan yang dialami serta penyebab dari meningkatnya kecemasan tersebut.

Tingkat kecemasan yang dialami tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam anime *Shutainzu Gēto* シュタインズ・ゲート episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 terdiri dari 3 tingkat. Peneliti mengacu pada teori Stuart, (2006:144) yang menyebutkan tingkat kecemasan terdiri dari 3 tingkat yaitu: kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat, serta teori Atkinson, (1996:212), yang

menjelaskan tentang penyebab munculnya kecemasan yaitu ancaman, konflik, dan ketakutan.

Hasil dari penelitian ini adalah *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 mengalami kecemasan ringan dengan ciri-ciri waspada, persepsi meluas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu mengatasi atau merumuskan makna dari masalah yang ia hadapi. Hal ini membuktikan kecemasan ringan yang dialami *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 memiliki pengaruh yang baik karena sangat membantunya dalam menyelesaikan semua masalah yang ia hadapi.

Kecemasan sedang dengan ciri-ciri sedikit sulit berkonsentrasi, dapat salah mengenali sesuatu, mengalami tremor, memusatkan pada satu hal dan mengesampingkan hal lain. Hal ini membuktikan bahwa kecemasan sedang yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 memiliki pengaruh baik dan juga buruk, karena dapat sedikit membantu dalam mengatasi masalah, akan tetapi dapat juga membuat ia sulit berkonsentrasi sehingga terkadang salah dalam mengenali sesuatu. Perubahan suara dan tremor atau gemetar ia rasakan juga ketika mengalami kecemasan sedang ini.

Kecemasan berat dengan ciri-ciri tidak mampu berpikiran berat lagi, lahan persepsi sangat berkurang, dan komunikasi yang dilakukan sulit untuk dipahami. Hal ini membuktikan kecemasan berat yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 tidak memberikan pengaruh baik sama sekali, akan tetapi memberikan pengaruh buruk terhadap dirinya. Hal tersebut karena ketika *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 mengalami kecemasan berat ini, membuat ia tidak bisa menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi dan membuat orang yang ada di sekitarnya ikut khawatir karena komunikasi yang ia lakukan sulit dipahami oleh orang-orang yang ada di sekitarnya.

Penyebab kecemasan ringan yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 lebih didominasi karena mengalami konflik. Hal tersebut membuktikan bahwa kecemasan ringan yang ia alami timbul karena situasi dan keadaan yang ia alami dengan apa yang ada dalam pikirannya berbeda. Salah satu contohnya yaitu, pertemuannya dengan *Makise Kurisu* di dalam gedung radio. Saat itu *Okabe* merasa ia baru pertama kali bertemu langsung dengan gadis berambut merah tersebut, akan tetapi *Kurisu* mengatakan sudah pernah bertemu dengan dirinya sebelumnya. Selain itu, perasaan terancam dan rasa takut juga menjadi penyebab munculnya kecemasan ringan yang dialami oleh tokoh utama ini.

Penyebab kecemasan sedang yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 lebih didominasi karena mengalami konflik. Konflik yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 sedikit membuatnya kurang konsentrasi dan terkadang membuat dirinya melakukan kesalahan dalam mengenali maupun menganalisis keadaan. Sedangkan perasaan terancam dan perasaan takut kurang berpengaruh pada munculnya kecemasan sedang yang dialami oleh tokoh utama ini.

Penyebab kecemasan berat yang dialami oleh *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 lebih didominasi karena perasaan takut. Perasaan takut ini membuat ia tidak bisa konsentrasi dalam menganalisis keadaan, serta komunikasi yang ia lakukan sangat sulit untuk dipahami oleh lawan bicara. Ketika lawan bicara sulit memahami komunikasi yang *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 lakukan, membuat ia mengalami konflik, karena ia merasa tidak ada orang yang bisa mengerti dengan apa yang ia rasakan.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat kecemasan yang dialami oleh tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto シュタインズ・ゲート* episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 dapat digolongkan dalam 3 tingkat, yaitu:

1. Tingkat kecemasan ringan dengan ciri-ciri waspada, lapangan persepsi meluas, dapat merumuskan makna, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu mengatasi masalah.
2. Tingkat kecemasan sedang dengan ciri-ciri mengalami tremor atau gemetar, sedikit sulit berkonsentrasi, mengalami perubahan ketinggian suara, memusatkan pada satu hal dan mengesampingkan hal yang lain, serta dapat salah dalam mengenali sesuatu.
3. Tingkat kecemasan berat dengan ciri-ciri komunikasi sulit untuk dipahami, lahan persepsi sangat berkurang dan tidak mampu berpikiran berat lagi.

Penyebab tingkat kecemasan yang dialami tokoh utama *Okabe Rintarō* 岡部 倫太郎 dalam *anime Shutainzu Gēto シュタインズ・ゲート* episode 1-5 karya sutradara *Hamasaki Hiroshi* 浜崎 博嗣 ini didominasi karena konflik yang ia rasakan ketika terdapat 2 hal yang berbeda antara hal yang ia ketahui atau ingat dengan kejadian atau peristiwa yang ia alami. Sedangkan ancaman dan ketakutan kurang berpengaruh pada kemunculan tingkat kecemasan yang dialami oleh tokoh utama ini.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya membahas sebagian kecil tentang tingkat kecemasan dan masih banyak bagian lain dari tingkat kecemasan yang bisa diteliti. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang tingkat kecemasan, selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap salah satu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Riveka Cipta
- Atkinson, R.L. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatmawati, Eka. 2009. *Kecemasan Tokoh Utama Otoko Dalam Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Yasunari Kawabata*. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
- Krisnawati, Nuke Ayu. 2007. *Analisis Kecemasan Sosial Pada Naigu Dalam Cerpen "Hana" Karya Akutagawa Ryuunosuke*. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
- Lestari, Fonny. 2007. *Analisis Kecemasan Tokoh Utama Dalam Cerpen Kesa To Morito Karya Akutagawa Ryuunosuke*. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
- Luxemburg, J . V ., dkk. 1996. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: University Press
- Nasution, M. A., S. 1964. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Terate
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM University Press
- Semi, Attar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya
- Stuart, Gail Wiscart. *Keperawatan Jiwa edisi 5*. Alih bahasa Ramona P. Kapoh, Egi Komara Yudha. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2006.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Karya

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

<http://myanimelist.net/anime/9253/Steins;Gate/>

<http://www.animenewsnetwork.com/encyclopedia/anime.php?id=13542>

<http://www.urbandictionary.com/define.php?term=anime>

<http://www.whywesuffer.com/deliverance-from-low-level-anxiety>